

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

Metode penelitian sangat diperlukan karena tanpa adanya metode penelitian, maka penelitian tidak akan berjalan sesuai dengan keinginan. Auerbach dan Silverstein (2003) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi teks dan hasil interview dengan tujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena. Dalam hal metode kualitatif, Steven Dukeshire menyatakan penelitian kualitatif berkenaan dengan data yang bukan angka, mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif. Metode penelitian kualitatif terutama digunakan untuk memperoleh data yang kaya, informasi yang mendalam tentang isu atau masalah yang akan dipecahkan. Metode penelitian kualitatif menggunakan, interview secara mendalam, dan observasi berperan serta dalam mengumpulkan data. Dalam suatu penelitian selain dituntut mampu menggunakan metode dan prosedur penelitian yang tepat, dituntut pula mampu untuk memilih bentuk penelitian yang tepat maka dari itu peneliti memilih bentuk penelitian yang akan digunakan.

Bentuk penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moeleong, 2006:6). Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Peneliti juga menggunakan catatan lapangan berupa catatan observasi dan sumber lain.

Penelitian ini dilakukan secara bertahap dan dalam jangka waktu tertentu. Peneliti berusaha mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan *study documenter* dengan terjun langsung ke lapangan menemui informan. Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan mengenai implementasi program rehabilitasi narkoba di rumah rahayu Pontianak Kalimantan Barat . Data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi kata-kata agar lebih mudah dimengerti sesuai dengan yang didapatkan di lapangan.

Selain dalam bentuk deskripsi kata-kata, peneliti juga menyajikan data dalam bentuk foto-foto penelitian guna mempertegas dan memperjelas hasil penelitian tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Rahayu Pontianak sungai bangkong, Kec. Pontianak Kota, Kalimantan Barat. Peneliti mengambil lokasi ini karena lokasi yang strategis. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tahun 2023, perkiraan waktu pelaksana sekitar empat bulan lamanya, dengan perencanaan dimulai pada bulan juli sampai selesai.

C. Latar Penelitian

Program rehabilitasi memiliki peran penting dalam memperbaiki kualitas hidup individu yang mengalami cedera fisik, gangguan mental, atau masalah kecanduan. Selain itu, program rehabilitasi juga berkontribusi pada pembangunan sosial masyarakat dengan memberikan kesempatan bagi individu untuk pulih dan berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam observasi peneliti dapat mengumpulkan data tentang gambaran umum konteks penelitian. Data ini meliputi informasi tentang implementasi program rehabilitasi rumah rahayu, di Rehabilitasi Rumah Rahayu, Dalam konteks penelitian program rehabilitasi, beberapa contoh kegiatan yang mungkin dilakukan adalah:

1. **Terapi Fisik:** Kegiatan terapi fisik melibatkan latihan dan aktivitas yang bertujuan untuk membantu pemulihan fisik individu. Hal ini dapat mencakup berbagai jenis latihan seperti senam, penggunaan alat bantu rehabilitasi, atau pelatihan keseimbangan.
2. **Terapi Okupasional:** Kegiatan terapi okupasional dirancang untuk membantu individu mengembangkan keterampilan sehari-hari dan memfasilitasi partisipasi mereka dalam kegiatan rutin seperti mandi, berpakaian, atau melakukan tugas rumah tangga.
3. **Terapi Psikologis:** Kegiatan terapi psikologis melibatkan sesi pasien individual atau kelompok dengan tujuan mendukung pemulihan mental dan emosional individu. Ini bisa termasuk teknik relaksasi, manajemen stres, atau terapi bicara.
4. **Pelatihan Keahlian Kerja:** Bagi individu yang sedang pulih dari cedera fisik atau masalah kecanduan, pelatihan keahlian kerja menjadi penting untuk membantu mereka mempersiapkan diri kembali masuk ke dunia kerja setelah rehabilitasi selesai. Ini dapat mencakup pelatihan keterampilan tertentu sesuai dengan minat dan potensi peserta rehabilitasi.
5. **Dukungan Sosial:** Program rehabilitasi juga seringkali memfasilitasi interaksi sosial antara peserta rehabilitasi satu sama lain melalui diskusi kelompok atau acara sosial lainnya. Hal ini bertujuan untuk membangun dukungan sosial dan meningkatkan kesejahteraan psikososial individu.

Waktu ketika fenomena itu mungkin berlangsung antara lain:

1. **Program Rawat Inap:** Ditujukan kepada mereka yang berdasarkan hasil assesmet awal mereka terindikasi sebagai pecandu sedang atau berat. Rehabilitasi Rawat Inap di Lembaga Rumah Rahayu menggunakan metode Therapeutic Community (TC). TC adalah metode dan lingkungan yang terstruktur untuk merubah perilaku manusia dalam konteks komunitas yang hidup dan bertanggungjawab. (Richard Hayton, 1998). Melalui komunitas terapi ini diharapkan seseorang dapat membangun gaya hidup baru dengan merubah pola perilakunya dan kembali menjadi anggota masyarakat yang produktif.

2. Program Rawat Jalan: Ditujukan kepada mereka yang berdasarkan hasil assesment awal mereka terindikasi sebagai pecandu ringan. Rehabilitasi Rawat jalan di Lembaga Rumah Rahayu menggunakan tekhnik pasienng Motivational Interviewing (MI) dan Cognitive Behaviour Therapy (CBT) dan bertujuan untuk :
 - a. Memberikan informasi mengenai cara-cara penanggulangan masalah penyalahgunaan NAPZA.
 - b. Memberikan dukungan dan motivasi kepada para klien untuk menjalankan terapi, sementara keluarganya dapat menjadi pendamping pemulihan yang baik.
 - c. Memberikan saran atau rujukan ke lembaga-lembaga yang sesuai dengan kondisi korban.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh atau di dapat dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana data tersebut diolah. “sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”Suharsimi Arikunto (2013 : 142)

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan data yang di dapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara yang biasa dilakukan oleh peneliti (Husein Umar 2013:42). Sedangkan menurut Nur Indrianto dan Bambang Supono (2013:142) data primer adalah ”Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli tidak melalui perantara”. Sumber data primer, yaitu sumber yang berasal dari sumber asli atau pertama. Pengambilan dilakukan dengan cara wawancara langsung, kepada konselor di rumah rahayu Pontianak.

Sedangkan data sekunder, adalah sumber data yang tidak diberikan data secara langsung. Sumber data dalam penelitian ini adalah data yang peroleh dari rumah rahayu. Menurut Nur Indrianto dan Bambang supomo (2013:143)

data sekunder adalah “Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dari pihak lain”.

Penelitian ini dilakukan dengan cara mempelajari dan menganalisa data-data penelitian yang dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu :

- a. Data primer, yaitu data yang bersumber dari wawancara langsung dengan konselor di Rehabilitas Rumah Rahayu Pontianak
- b. Data sekunder, yaitu data yang bersumber dari beberapa literature terkait yang berhubungan langsung dengan ketua yayasan rehabilitasi rumah rahayu Pontianak.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Teknik komunikasi langsung yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara. Teknik wawancara dengan narasumber yaitu kepada konselor yayasan rehabilitasi rumah rahayu Pontianak.

2. Alat Pengumpul Data

a. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka dimana salah satu pihak berperan sebagai interviewer dan pihak lainnya berperan sebagai interview dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau pengumpulan data (Fadhallah, 2021:2). Dalam proses wawancara terjadi komunikasi langsung antara peneliti dengan sumber data atau responden.

Peneliti menggunakan bentuk wawancara terstruktur yaitu dengan pertanyaan yang telah disusun dalam panduan wawancara dan responden menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara pengumpul data menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan (Sugiono, 2017).

Responden yang diwawancarai adalah konselor. Dalam melakukan wawancara, pengumpul data diperbolehkan membawa tape recorder, gambar atau materi lainnya

b. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan informasi dengan mempelajari dokumen-dokumen untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan program rehabilitasi. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara di mana peneliti dapat memvisualisasikan perspektif subjek melalui dokumen lain yang dihasilkan langsung oleh orang-orang yang terlibat. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengambilan gambar/foto ketika penelitian dilakukan seperti foto wawancara dengan narasumber, rekaman audio, dan dokumen yang dapat ditemukan pada saat pelaksanaan penelitian.

c. Triangulasi data

Teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Tujuan dari triangulasi bukan untuk

mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah mengetahui data yang diperoleh meluas, tidak konsisten atau kontradiksi.

F. Prosedur Analisis Data

1. Persiapan Penelitian

Beberapa langkah persiapan sebelum dilaksanakan penelitian, sebelum diperbaiki untuk diteruskan menjadi skripsi dan menyusun laporan hasil seminar yang berdasarkan atas saran dari dosen penyanggah, mahasiswa penyanggah serta dosen pembimbing. Hasil dari seminar desain penelitian menjadi rujukan penelitian untuk melakukan perbaikan skripsi. Langkah-langkah persiapan tersebut adalah sebagai berikut :

a. Menyusun Instrumen Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menyusun instrumen berupa panduan wawancara selanjutnya peneliti menyusun instrumen pengumpul data yang dipersiapkan adalah panduan wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan yang diajukan kepada konselor di Rehabilitasi Rumah Rahayu tempat peneliti mengadakan penelitian. Instrumen penelitian disusun, sebelum dipergunakan harus dikonsultasikan terlebih dahulu kepada dosen validator instrumen secara berurutan (validator II – validator I), instrumen penelitian tersebut harus disetujui terlebih dahulu kemudian dipergunakan dalam penelitian.

b. Mengurus Surat Izin Penelitian

Setelah instrumen penelitian mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing dan validator instrumen, selanjutnya peneliti mengajukan surat permohonan kepada IKIP PGRI Pontianak untuk mendapatkan surat pengantar yang berisikan permohonan izin penelitian di Yayasan Rehabilitasi Rumah Rahayu. Persetujuan pelaksanaan penelitian diberikan dengan dikeluarkannya surat izin

penelitian yang ditujukan kepada ketua Yayasan Rehabilitasi Rumah Rahayu, selanjutnya peneliti menunggu surat balasan dari Yayasan Rehabilitasi Rumah Rahayu selama 1 hari yang berisikan pernyataan bahwa peneliti memohon izin untuk melakukan penelitian di Yayasan Rehabilitasi Rumah Rahayu.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian kepada ketua Yayasan Rehabilitasi Rumah Rahayu sembari menunjukkan surat izin dari kampus IKIP PGRI Pontianak.
- b. Melakukan koordinasi dengan konselor tentang pelaksanaan penelitian.
- c. Melakukan wawancara terhadap konselor seputar program rehabilitasi rumah rahayu.
- d. Setelah data terkumpul, kemudian dikeluarkan surat keterangan telah melaksanakan penelitian dari pihak Yayasan Rehabilitasi Rumah Rahayu, maka penelitian ini dianggap selesai dan dilanjutkan ke tahap perhitungan. Adapun surat pernyataan sudah melakukan penelitian yang telah dikeluarkan Yayasan Rehabilitasi Rumah Rahayu tersebut dapat dilihat pada bagian lampiran skripsi.